

**RETORIKA BAHASA POLITIK RIDWAN KAMIL DALAM
KONTESTASI HEGEMONI CALON GUBERNUR
DKI JAKARTA 2024**

Ilham Hermawan⁽¹⁾, Neysya Meiva Aziza⁽²⁾, Shafarena Aditia⁽³⁾, Zalfian Fajri⁽⁴⁾,
Camelia Marsanda Br Ginting⁽⁵⁾, I'ik Dwi Anggun Sari⁽⁶⁾
^{1,2,3,4,5,6} Progam Studi Lingustik Indonesia Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

¹24046010018@student.upnjatim.ac.id,

²24046010022@student.upnjatim.ac.id, ³24046010037@student.upnjatim.ac.id,

⁴24046010015@student.upnjatim.ac.id, ⁵24046010008@student.upnjatim.ac.id,

⁶24046010025@student.upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research aims to ¹Understand Ridwan Kamil's political communication rhetoric strategy as the 2024 DKI Jakarta Governor Candidate. ²Examine the public hegemony towards Ridwan Kamil's campaign as the 2024 Jakarta Governor, who previously served as the Governor of West Java. The main focus of this analysis includes rhetorical characteristics, political communication strategies, and their impact on public perception. This research uses a qualitative approach and literature study, with sources of information through news on iNews and other relevant news. ¹The conclusion of this research shows that Ridwan Kamil's rhetoric as the 2024 DKI Jakarta Candidate reflects a complexity that can be explained through Aristotle's theory, which includes elements of ethos (credibility), logos (rational argumentation), and pathos (emotional influence). The political communication strategy applied is oriented towards efforts to establish hegemony, as explained in Gramsci's theory, which is reflected through inclusive narratives and efforts to accommodate the various interests of the people of Jakarta. Thus, creating relaxed communication by combining technical language and simple delivery, and being able to create emotional closeness with the audience. ²In the construction of political discourse built by Ridwan Kamil as the 2024 Jakarta Governor, he is able to create an image as a "modern metropolitan leader", although there are still public doubts regarding the effectiveness of the implementation of the programs promoted. Public perception of Ridwan Kamil's leadership competence shows a positive trend, although the hegemony process has not been fully successful because there are groups that still refuse to provide support. This research provides a deeper understanding of the dynamics of political communication in the context of the 2024 DKI Jakarta Regional Head Election (Pilkada).

Keywords: Political rhetoric, hegemony, political communication, Ridwan Kamil, DKI Jakarta 2024 gubernatorial election

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1Mengetahui strategi retorika komunikasi politik Ridwan Kamil sebagai Cagub DKI Jakarta 2024. 2Menelaah hegemoni publik terhadap kampanye Ridwan Kamil sebagai Cagub DKI Jakarta 2024, yang

sebelumnya pernah menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat. Fokus utama dari analisis ini meliputi karakteristik retorika, strategi komunikasi politik, serta dampaknya terhadap persepsi publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta studi literatur, dengan sumber informasi melalui berita pada iNews dan berita lainnya yang relevan. 1Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa retorika Ridwan Kamil sebagai Cagub DKI Jakarta 2024, yaitu mencerminkan suatu kompleksitas yang dapat dijelaskan melalui teori Aristoteles, yang mencakup elemen-elemen etos (kredibilitas), logos (argumentasi rasional), dan pathos (pengaruh emosional). Strategi komunikasi politik yang diterapkan berorientasi dalam upaya pembentukan hegemoni, sebagaimana dijelaskan dalam teori Gramsci, yang tercermin melalui narasi inklusif dan usaha untuk mengakomodasi berbagai kepentingan masyarakat Jakarta. Sehingga, menciptakan komunikasi yang santai dengan memadukan bahasa teknis dan penyampaian yang sederhana, serta mampu menciptakan kedekatan emosional dengan audiens. Dalam konstruksi wacana politik yang dibangun oleh Ridwan Kamil sebagai Cagub DKI Jakarta 2024 mampu menciptakan citra sebagai "pemimpin metropolitan modern", meskipun masih terdapat keraguan publik terkait efektivitas implementasi program-program yang diusung. Persepsi publik terhadap kompetensi kepemimpinan Ridwan Kamil menunjukkan kecenderungan positif, meskipun proses hegemoni yang diupayakan belum sepenuhnya berhasil karena adanya kelompok yang masih menolak untuk memberikan dukungan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi politik dalam konteks Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta 2024.

Kata Kunci: Retorika politik, Hegemoni, komunikasi politik, Ridwan Kamil, Pilkada DKI Jakarta 2024

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Dinamika perpolitikan di Indonesia selalu menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks komunikasi politik yang dilakukan oleh para calon pemimpin. Salah satu figur yang menarik untuk diteliti adalah Ridwan Kamil, seorang politikus yang sebelumnya telah sukses memimpin Kota Bandung dan Provinsi Jawa

Barat. Ketika ia mencalonkan diri sebagai Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2024, strategi komunikasi dan retorika politiknya menjadi hal yang sangat menarik untuk diamati.

Bahasa politik merupakan instrumen penting dalam membentuk persepsi publik dan membangun konstruksi makna di ruang publik. Ridwan Kamil, dengan latar belakangnya sebagai arsitek, aktivis,

dan politikus yang telah berpengalaman, dikenal memiliki gaya komunikasi yang khas dan berbeda dari politikus konvensional. Kemampuannya dalam memanfaatkan media sosial dan berkomunikasi secara personal dengan masyarakat menjadikannya sosok yang unik dalam pentas perpolitikan nasional.

Konteks perpolitikan DKI Jakarta yang kompleks dan dinamis menambah kompleksitas penelitian ini. Sebagai ibukota negara, DKI Jakarta memiliki karakteristik pemilih yang beragam, multikultural, dan kritis (Tranggana, A. U., 2023). Retorika politik yang digunakan oleh calon gubernur tidak hanya sekadar alat untuk memenangkan suara, melainkan juga sebagai wahana untuk membangun narasi dan visi kepemimpinan yang kredibel. Oleh karena itu, mengkaji secara mendalam retorika bahasa politik Ridwan Kamil menjadi penting untuk memahami strategi komunikasi politiknya dalam konteks pemilihan gubernur.

Ridwan Kamil, mantan Gubernur Jawa Barat, telah mengumumkan pencalonannya sebagai Gubernur DKI Jakarta dalam pemilihan tahun 2024.

Didukung oleh Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus, yang terdiri dari partai-partai besar seperti Gerindra, PSI, Demokrat, Golkar, PAN, Garuda, Gelora, PPP, PKB, NasDem, Perindo, dan PKS, Ridwan Kamil berpasangan dengan Suswono dari PKS.

Dalam kampanyenya, Ridwan Kamil menekankan pentingnya revitalisasi Jakarta setelah tidak lagi menjadi ibu kota negara. Ia mengusung visi "Jakarta Baru" yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan transformasi Jakarta menjadi kota global. Retorika politiknya sering kali mencerminkan komitmen untuk inklusivitas dan keadilan bagi semua kelompok masyarakat, serta perhatian khusus terhadap generasi muda dan penyandang disabilitas.

Penelitian yang relevan sebelumnya kami mengutip dari jurnal, Retorika Politik Dalam Debat Capres Dan Cawapres 2024 (Febrianti, A. 2024). Artikel tersebut membahas tentang retorika dan gagasan ketiga paslon capres dan cawapres dalam debat mereka. Dan juga dari jurnal, RETORIKA PIDATO ANIES BASWEDAN PADA DEBAT PERTAMA CALON PRESIDEN 2024 (Tasya Febrianty. 2024). Yang

membahas mendalam tentang retorika dan pola komunikasi Anies Baswedan dalam debat capres serta respon publik terhadap hasil debat tersebut.

Penelitian ini bermaksud menganalisis secara komprehensif bagaimana Ridwan Kamil menggunakan bahasa sebagai instrumen politiknya. Fokus penelitian akan diarahkan pada struktur retorika, penggunaan bahasa simbolik, strategi persuasi, serta hegemoni dalam respon publik terhadap Ridwan Kamil melalui kontruksi wacana. Karena kontruksi wacana merupakan bagian integral dari hegemoni. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi politik di Indonesia, khususnya dalam konteks pemilihan kepala daerah di DKI Jakarta.

Permasalahan Penelitian

1. Bagaimana strategi retorika komunikasi politik yang digunakan oleh Ridwan Kamil dalam upayanya menjadi Calon Gubernur DKI Jakarta 2024?
2. Bagaimana bentuk hegemoni publik terhadap kampanye Ridwan Kamil sebagai Calon

Gubernur DKI Jakarta 2024, mengingat rekam jeaknya sebagai mantan Gubernur Jawa Barat?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi retorika komunikasi politik Ridwan Kamil sebagai Cagub DKI Jakarta 2024.
2. Menelaah hegemoni publik terhadap kampanye Ridwan Kamil sebagai Cagub DKI Jakarta 2024, yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Dengan sumber informasi yang digunakan adalah transkrip dari kampanye besar Ridwan Kamil sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta yang dapat ditemukan di Youtube Official iNews. Juga peneliti mengutip dari berita lain yang relevan dengan kampanye tersebut. Teknik pengolahan informasi dilakukan melalui langkah-langkah mendengarkan, merekam, dan mencatat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi politik (political communication) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara “yang memerintah” dan “yang diperintah” (Muslimin, K., 2019).

Sehingga tujuan komunikasi politik tentu saja untuk membuat komunikasi politik seperti citra politik dan pendapat umum, serta efek distribusi partisipasi politik yang dapat diukur ialah melalui hasil pemungutan suara dalam pemilihan umum. Dengan begitu komunikasi politik menjadi elemen penting untuk mengutarakan gagasan kepada para audiens, agar tersampaikan dengan baik semua gagasan yang disampaikan oleh pembicara.

Pola komunikasi politik Ridwan Kamil, sebagai calon gubernur DKI Jakarta sendiri cukup aktif. Entah komunikasi melalui media sosial maupun melalui kampanye secara langsung, Ridwan Kamil melakukan keduanya dengan baik. Ridwan Kamil

juga merupakan seseorang yang aktif di media sosial, salah satunya yaitu di Instagram dan tiktok. Tidak hanya itu Ridwan Kamil juga aktif dalam sosialisasi secara langsung kepada para warga di DKI Jakarta. Sehingga paslon nomor satu ini dapat merangkul semua kalangan, yaitu kalangan gen Z dan millennial yang merupakan sasaran utama dari Ridwan Kamil.

Pada kali ini, peneliti akan menganalisis pola komunikasi politik Ridwan Kamil dari model kampanye secara langsung. Peneliti mengambil dari dua data, yaitu wawancara dari para wartawan sebelum dimulainya kampanye yaitu pada tanggal 23 September 2024, dan dimulainya kampanye akbar Ridwan Kamil dan Soeswono pada tanggal 23 November 2024. Kedua berita tersebut memiliki relevansi dan pembahasan yang sama, yaitu mengenai visi misi dan pengenalan diri dari paslon nomor satu ini. Dengan begitu, peneliti dapat mengambil suatu pembahasan tentang retorika Ridwan Kamil dan respon positif dan negatif publik terhadap Ridwan Kamil.

A. Retorika Bahasa Politik Ridwan Kamil Sebagai Cagub DKI Jakarta 2024

Dalam Negara yang menganut sistem demokrasi, kampanye politik menjadi sangat penting dalam memperkenalkan kandidat kepada masyarakat. Kita memahami kampanye politik sebagai upaya terorganisir yang berusaha mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam kelompok tertentu. Dengan tujuan untuk memenangkan pemilu tertentu, maka setiap calon perlu mempertimbangkan strategi dan planning yang matang (Fatimah, S., 2018).

Maka dari itu, sebelum masa tenang pada tanggal 24 - 26 November, paslon nomor satu ini melakukan kampanye akbar pada tanggal 23 November. Kampanye akbar ini berlangsung di Lapangan Banteng yang berlokasi di Taman Kota Jakarta Pusat, yang di hadiri sekitar 2.000 masyarakat jakarta. Dan juga akan dihadiri oleh 15 partai, dan bapak Presiden Joko Widodo.

Dalam kampanye ini, Ridwan Kamil dan Soeswono menjelaskan visi misi mereka kepada para hadirin. Visi misi tersebut berisi tentang mengayomi semua masyarakat tanpa membedakan suku, ras, dan agama yang ada di Jakarta, menggratiskan sekolah swasta,

melanjutkan program Kartu Jakarta Pintar (KJP), menaikkan operasional RT/RW, mengembangkan posyandu jumantik dasawisma, mengurangi pengangguran, kredit tanpa bunga, dan pasar murah bulanan.

Retorika bahasa politik Ridwan Kamil menunjukkan karakteristik yang kompleks dan multidimensional. Pada tataran struktur makro, pidato dan pernyataan publiknya secara konsisten menggunakan pola argumentasi yang sistematis. Seperti halnya pada saat dirinya wawancara oleh media massa, tentang penjelasan visi misi dari paslon nomor satu pada tanggal 23 September (Official iNews, 2024).

Hingga pada tanggal 23 November pada saat dirinya melakukan kampanye akbar (Official iNews, 2024), beliau selalu konsisten untuk melakukan upaya mensejahterakan rakyat kecil yang ada di Jakarta. Gaya bahasanya mencerminkan latar belakang profesionalnya sebagai arsitek dan akademisi, ditandai dengan penggunaan istilah teknis yang diimbangi dengan penjelasan populer untuk memudahkan pemahaman publik.

Dari dua berita tersebut, strategi komunikasi Ridwan Kamil dapat dipahami lebih dalam melalui pendekatan teori retorika Aristoteles. Retorika pada dasarnya Merupakan bagian dari cara-cara persuasi (Natanael, E., & Haryono, C. G., 2019), yang mencakup tiga elemen utama: etos (kredibilitas pembicara), logos (logika dan argumen), serta pathos (pengaruh emosional). Elemen-elemen ini memberikan kerangka untuk memahami strategi komunikasi politik yang Ridwan Kamil gunakan dalam mempengaruhi Masyarakat.

1. Etos (Kredibilitas Pembicara)

Gambar 1 Kampanye Ridwan Kamil



source of: youtube Official iNews
(*BREAKING NEWS – Kampanye Akbar RK-Suswono Pilgub Jakarta 2024 | Sabtu, 23 November 2024*)

Dalam kampanye akbar pada tanggal 23 November ini, Ridwan Kamil memperlihatkan kredibilitas yang tinggi sebagai seorang tokoh

publik dan pemimpin politik. Dalam kampanye akbar yang diselenggarakan di Lapangan Banteng, Ia secara konsisten menegaskan komitmennya untuk mengayomi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang suku, agama, atau ras. Pernyataan ini semakin memperkokoh citranya sebagai pemimpin yang inklusif. Pengalaman profesionalnya sebagai arsitek, akademisi, serta pemimpin daerah, yakni Wali Kota Bandung dan Gubernur Jawa Barat, menjadi bukti kompetensi dan inovasi yang diakui secara luas. Dalam kampanye tersebut memberikan legitimasi politik yang signifikan sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Ridwan Kamil sebagai kandidat Gubernur DKI Jakarta.

2. Logos (Logika dan Argumen)

Gambar 2 Wawancara Ridwan Kamil



source of: youtube Official iNews
(*Terungkap! Ini Strategi Kampanye*

Ridwan Kamil-Suswono di Pilkada DKI Jakarta 2024)

Ridwan Kamil menerapkan pendekatan rasional dan berbasis data dalam menarik perhatian masyarakat, yang tercermin dari penyampaian visi dan misinya melalui logika yang mudah dipahami. Ia menggunakan pola argumentasi yang terstruktur dengan rencana kerja yang konkret. Sebagai contoh, ia menjelaskan hubungan antara program pengembangan posyandu dan pasar murah dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat kecil. Program-program seperti penggratisan sekolah swasta, keberlanjutan Kartu Jakarta Pintar (KJP), peningkatan operasional RT/RW, serta pengurangan pengangguran melalui kredit tanpa bunga disampaikan secara sistematis dan terencana. Selain itu, dalam wawancara dengan media massa, Ridwan Kamil secara konsisten menjelaskan ide-idenya dengan menggunakan istilah teknis yang disederhanakan ke dalam bahasa populer. Strategi ini memudahkan masyarakat luas dari berbagai latar belakang untuk memahami gagasan dan program yang ia tawarkan.

3. Pathos (Pengaruh Emosional)

Gambar 3 Kampanye Ridwan Kami



source of: : youtube Official iNews
(*BREAKING NEWS – Kampanye Akbar RK-Suswono Pilgub Jakarta 2024 | Sabtu, 23 November 2024*)

Ridwan Kamil menunjukkan kemampuan yang unggul dalam membangun hubungan emosional dengan masyarakat melalui strategi komunikasi yang efektif. Dalam kampanye akbar, ia menggunakan gaya komunikasi yang santai dengan memadukan bahasa teknis dan penyampaian yang sederhana, sehingga mampu menciptakan kedekatan emosional dengan audiens.

Selain itu, ia mengangkat narasi yang berpihak pada masyarakat kecil melalui penyampaian pesan yang inklusif dan menyentuh. Visinya untuk mengayomi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial yang relevan dengan

kondisi audiens di Jakarta. Dengan menekankan program-program seperti pasar murah dan kredit tanpa bunga, Ridwan Kamil memperkuat citra dirinya sebagai seorang pemimpin yang peduli terhadap kebutuhan mendasar masyarakat dan berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

B. Hegemoni, Konstruksi Wacana serta Dampak Terhadap Persepsi Publik

Respon publik bukanlah bentuk utama dari hegemoni, melainkan hasil dari upaya strategis yang dilakukan melalui komunikasi, program, dan narasi kampanye. Meski begitu, jika respon publik menunjukkan dukungan yang luas dan terus berlanjut, hal tersebut menjadi indikasi keberhasilan dalam menciptakan hegemoni.

Menurut pandangan Gramsci, hegemoni adalah bentuk dominasi ideologi yang diterima secara sukarela oleh masyarakat melalui kesepakatan bersama, tanpa adanya unsur paksaan. Dalam konteks strategi komunikasi politik Ridwan Kamil sebagai calon gubernur (Cagub) DKI Jakarta 2024, berorientasi pada fase politik sebagaimana dijelaskan oleh Gramsci menjadi sangat relevan.

Ridwan Kamil memanfaatkan pendekatan komunikasi yang bertujuan untuk membangun kesadaran politik sekaligus menciptakan hubungan kekuatan politik yang mendukung terciptanya homogenitas dan solidaritas di antara para pendukungnya.

Strategi komunikasinya mencakup narasi yang inklusif dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk kelompok subordinat atau marginal, untuk menciptakan rasa keterwakilan yang lebih luas. Sebagai contoh, Ridwan Kamil sering menggunakan media sosial dan pendekatan berbasis komunitas untuk mengangkat isu-isu yang relevan bagi berbagai kalangan, seperti pembangunan infrastruktur berkelanjutan, penataan kota yang inklusif, serta program sosial yang memperhatikan kebutuhan kelompok rentan.

Melalui pendekatan ini, Ridwan Kamil berusaha membangun visi kolektif (worldview) baru yang mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan masyarakat Jakarta yang beragam. Strateginya tidak hanya berfokus pada kepentingan kelompok mayoritas, tetapi juga merangkul dan mempertimbangkan aspirasi

kelompok subordinat. Hal ini selaras dengan fase hegemoni, di mana sebuah kelompok politik memperluas solidaritasnya untuk mencakup kepentingan yang lebih luas, tidak hanya untuk kebutuhan saat ini tetapi juga untuk masa depan.

Apabila Ridwan Kamil dapat secara konsisten memperhatikan kepentingan kelompok subordinat dalam strategi politiknya, maka ia memiliki peluang untuk membangun hegemoni politik. Pendekatan komunikasinya yang inklusif dan relevan menjadi alat penting dalam mewujudkan fase politik, yang sekaligus membangun fondasi untuk mencapai fase hegemoni. Dengan demikian, kampanyenya tidak hanya menciptakan kesadaran politik di antara pendukungnya, tetapi juga memperluas dukungan hingga melampaui batas demografis dan ideologis.

Dalam konteks ini, evaluasi terhadap konstruksi wacana dapat diinterpretasikan sebagai bagian integral dari teori hegemoni Gramsci. Konstruksi wacana politik sering kali berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan ideologi yang menjadi landasan legitimasi hegemoni. Oleh karena itu, evaluasi terhadap wacana

politik ini menjadi esensial untuk memahami bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ridwan Kamil mampu membangun dan memelihara hegemoni di tengah masyarakat.

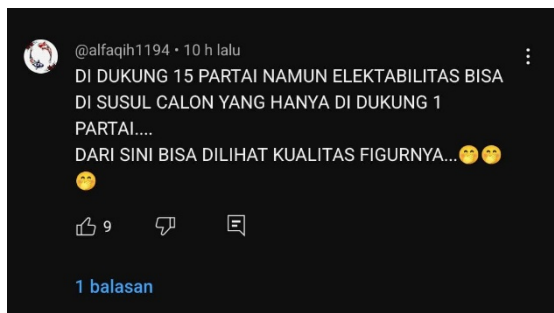
Melalui analisis ini, dapat diidentifikasi bagaimana elemen-elemen wacana politik digunakan secara strategis untuk memengaruhi kesadaran, membentuk pandangan dunia, dan menciptakan konsensus yang mendukung posisi hegemonik. Evaluasi konstruksi wacana politik tidak hanya menyoroti mekanisme penyampaian ideologi, tetapi juga efektivitasnya dalam mengintegrasikan berbagai kepentingan masyarakat guna membangun legitimasi sosial dan politik.

Evaluasi konstruksi wacana politik Ridwan Kamil menunjukkan keberhasilan dalam membangun narasi “pemimpin metropolitan modern” yang kredibel. Analisis framing media menunjukkan dominasi pemberitaan positif yang mengangkat track record-nya dalam transformasi Bandung dan Jawa Barat. Positioning-nya sebagai teknokrat progresif diperkuat dengan konsistensi pesan tentang smart city, sustainable

development, dan inclusive governance.

Persepsi publik terhadap konstruksi wacana ini menunjukkan tren positif, dengan survei menunjukkan tingkat kepercayaan di atas 65% untuk aspek kompetensi dan kapabilitas kepemimpinan. Namun, kritik muncul terhadap pendekatan yang dianggap top-down serta fokus pada estetika daripada fungsi. Berikut beberapa data respon publik terhadap Ridwan Kamil, yang terdiri dari dua komen positif dan dua komen negatif terhadap paslon nomor satu ini.

Gambar 4 Komentar Audiens

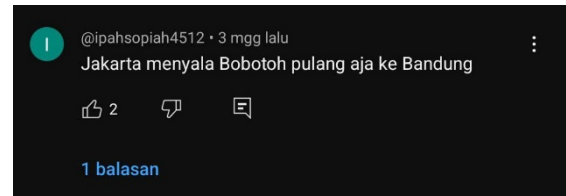


Source of: youtube Official iNews (BREAKING NEWS – Kampanye Akbar RK-Suswono Pilgub Jakarta 2024 | Sabtu, 23 November 2024)

Dalam komentar ini audiens berpendapat bahwa terdapat 15 partai yang mendukung paslon nomor satu, yang mengartikan Ridwan Kamil dan Suswono memiliki dasar dukungan yang luas. Namun, di sisi lain terdapat

paslon yang hanya didukung oleh satu partai lebih kuat elektabilitasnya ketimbang pasangan Ridwan Kamil menurut komentar tersebut.

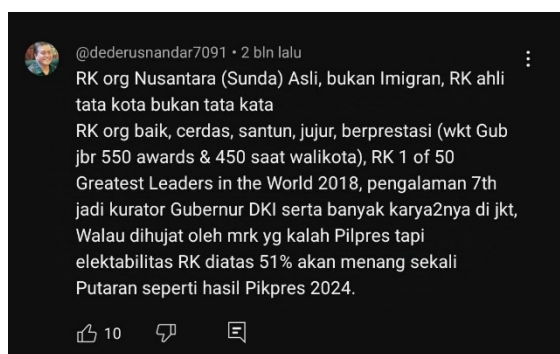
Gambar 5 Komentar Audiens



source of: youtube KOMPAS TV (Disinggung Kampanye Akbar Pilkada Jakarta Undang Influencer, Ridwan Kamil: Semua Diundang

Dalam komentar tersebut seolah ingin mengusir Ridwan Kamil, karena Ridwan Kamil sebelumnya merupakan seorang walikota Bandung dan Gubernur Jawa Barat. Dengan begitu dapat di pastikan sebagai pendukung Persib Bandung (Bobotoh), club bola rival Persija Jakarta (The Jak Mania). Walau begitu, Ridwan kamil akui akan mencintai seluruh warga Jakarta termasuk The Jak yang dianggap hanya pencitraan semata karena beliau ingin mencalonkan diri.

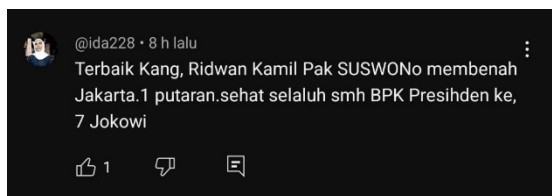
Gambar 6 Komentar Audiens



Source of: youtube Official iNews (Terungkap! Ini Strategi Kampanye Ridwan Kamil-Suswono di Pilkada DKI Jakarta 2024)

Dalam komentar ini, audiens menyatakan bahwa Ridwan Kamil ahli dalam bidang tata kota. Juga Ridwan Kamil sebelumnya, pernah menjadi menjadi Gubernur Jawa Barat. Audiens pula menyebutkan prestasi ketika menjadi Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil berhasil meraih lebih dari 550 penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional. Pengalamannya selama tujuh tahun sebagai penasehat Gubernur Jakarta menunjukkan seberapa hebatnya beliau dalam perencanaan tata kota. Dalam akhir komentar, terdapat sebuah harapan untuk paslon nomor satu ini supaya menang satu putaran dalam pilkada 2024.

Gambar 7 Komentar Audiens



source of: youtube Official iNews (BREAKING NEWS – Kampanye Akbar RK-Suswono Pilgub Jakarta 2024 | Sabtu, 23 November 2024)

Dalam komentar tersebut berisi tentang komentar positif untuk

mendukung Ridwan Kamil dan Suswono, agar bisa menang satu putaran pada pemilihan nanti. Terdapat juga pesan untuk sehat selalu pada paslon ini dan juga doa kepada bapak presiden ke tujuh.

Analisis sentiment di media sosial pada YouTube, mengindikasikan apresiasi tinggi terhadap kemampuan komunikasinya yang adaptif dengan berbagai segmen pemilih. Terdapat komentar positif dan negatif pada kedua konten berita sebagai contoh respon publik pada paslon satu ini. Dampak retorika politiknya terhadap elektabilitas menunjukkan korelasi positif dan juga negatif, karena pada saat kampanye akbar pada tanggal 23 November, para ketua umum dari setiap partai banyak yang tidak bisa hadir dalam acara tersebut. Maka publik menilai elektabilitas paslon nomor satu ini dinilai sedikit kurang dan publik juga masih skeptis tentang kemampuan eksekusinya mengingat kompleksitas permasalahan Jakarta yang lebih besar dibanding kota-kota sebelumnya yang dipimpinnya.

Konstruksi wacana yang dikembangkan berhasil menciptakan diferensiasi yang signifikan dibandingkan dengan kandidat lain,

terutama melalui pendekatan pembangunan yang berorientasi pada teknologi dan inovasi. Tetapi keberhasilan dalam membangun diferensiasi ini juga disertai dengan meningkatnya ekspektasi publik terhadap pemenuhan janji-janji kampanye, yang berpotensi menjadi tantangan besar jika terpilih sebagai gubernur.

Meskipun demikian, proses hegemoni belum dapat dikatakan sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan oleh adanya kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang masih menolak mendukung retorika politik Ridwan Kamil dalam pencalonannya sebagai Cagub DKI Jakarta 2024. Penolakan ini tercermin dari berbagai komentar negatif yang dilontarkan oleh kelompok-kelompok tersebut, yang menunjukkan bahwa legitimasi hegemonik belum sepenuhnya terwujud di seluruh lapisan masyarakat.

E. Kesimpulan

Retorika bahasa politik Ridwan Kamil dalam kontestasi Pilkada DKI Jakarta 2024 mencerminkan karakteristik yang kompleks dan multidimensional, yang mencerminkan latar belakangnya

sebagai arsitek, akademisi, dan pemimpin daerah yang berpengalaman. Analisis retorika Ridwan Kamil menggunakan pendekatan teori Aristoteles mengungkapkan tiga elemen utama: etos, yang mencerminkan kredibilitas tinggi berdasarkan pengalaman dan rekam jejaknya; logos, menunjukkan argumen rasional berbasis data dengan program-program konkret; serta pathos, yang menonjolkan kemampuannya dalam membangun hubungan emosional dengan audiens melalui gaya komunikasi yang inklusif.

Selain itu, strategi komunikasi politik Ridwan Kamil berorientasi pada pembangunan hegemoni melalui narasi inklusif dan upaya untuk mengintegrasikan berbagai kepentingan masyarakat Jakarta. Konstruksi wacana politik yang dibangun berhasil menciptakan citra sebagai "pemimpin metropolitan modern" yang kredibel, meskipun juga menghadapi kritik terkait pendekatan top-down yang dianggap kurang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

Persepsi publik terhadap Ridwan Kamil menunjukkan tren positif dalam hal kompetensi dan kapabilitas kepemimpinan, namun masih terdapat

skeptisisme mengenai kemampuan eksekusi program di Jakarta. Meskipun proses hegemoni telah dijalankan oleh Ridwan Kamil, namun prosesnya belum sepenuhnya berhasil. Terbukti dari adanya kelompok masyarakat yang masih menolak mendukung retorika politiknya.

Dampak dari retorika politik terhadap elektabilitas menunjukkan korelasi positif, tetapi juga dihadapkan pada tantangan ekspektasi publik yang tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai strategi komunikasi politik dan pembangunan hegemoni dalam konteks Pilkada DKI Jakarta 2024, sekaligus menunjukkan kompleksitas dalam membangun dukungan publik di tengah dinamika politik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, A., Ramadhani, S., Octaviani, M. A., A, Y. R., M P, A. R., & Sholihatin, E. (2024). Retorika Politik Dalam Debat Capres Dan Cawapres 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 15033–15049. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14854>
- Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5-16.
- Harjito, I. K. I. P. (2009). Hegemoni Gramsci. *MAJALAH LONTAR*, 23(4).
- Hendarto, Heru. 1993. "Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci" dalam *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Gramedia
- iNews. (23 November 2024). BREAKING NEWS – Kampanye Akbar Ridwan Kamil-Suswono Pilgub Jakarta 2024. Official iNews. "1.30.05 – 1.31.24" <https://www.youtube.com/live/fOlalFG7pro?si=KrKhmuTm6p7nKGYV>
- iNews. (23 September 2024). Terungkap! Ini Strategi Kampanye Ridwan Kamil-Suswono di Pilkada DKI Jakarta 2024. Official iNews. Diakses Desember 15, 2024. "2.36 – 2.58". <https://youtu.be/2EalGx0wgTw?si=DBdfIpeuwUM8pWSJ>
- KOMPASTV. (10 November 2024). Disinggung Kampanye Akbar Pilkada Jakarta Undang Influencer, Ridwan Kamil: Semua Diundang. *Kompastv*. Diakses Desember 5, 2024, dari <https://www.kompas.tv/video/552309/disinggung-kampanye-akbar-pilkada-jakarta-undang->

influencer-ridwan-kamil-
semua-diundang

Muslimin, K. (2019). Buku ajar komunikasi politik. Unisnu Press.

Natanael, E., & Haryono, C. G. (2019). Konstruksi Gaya Retorika Fredrich Yunadi (Analisis Retorika Aristoteles Program Televisi Catatan Najwa Edisi "Setia Pengacara Setia"). SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi, 12(2).

Tasya Febrianty, Dea Putri Pascha F, Herdiana, N., Mikail Randu Rayyana, & Endang Sholihatin. (2024). RETORIKA PIDATO ANIES BASWEDAN PADA DEBAT PERTAMA CALON PRESIDEN 2024. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(2), 766 - 776. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3166>.

Tranggana, A. U. (2023). Penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih partai politik. Jurnal Bawaslu DKI, 8(1), 131-146.